

## **Edukasi Pertolongan Pertama Pada Gangguan Dan Kecelakaan Fisik Di Lingkungan Sekolah Desa Bandar Setia Kabupaten Deli Serdang**

**Ahmad Al Munawar<sup>1</sup>, Fuadaturrahmah<sup>2</sup>, Filli Azandi<sup>3</sup>, Nisa Artika<sup>4</sup>, S. Ahmad Habibi<sup>5</sup>, Muhammad Hamdani<sup>6</sup>, Muhammad Ardhy Agustian<sup>7</sup>, Aszon Fisi Lagu<sup>8</sup>, Bebi Putra Sentosa<sup>9</sup>**

<sup>1,3,4,5,6,7,8,9</sup> Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna, Indonesia

<sup>2</sup> Akademi Maritim Belawan, Indonesia

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Ahmad Al munawar

**E-mail:** [a.almunawar16@gmail.com](mailto:a.almunawar16@gmail.com)

### **Abstrak**

Sekolah merupakan satuan pendidikan yang menyelenggarakan pembelajaran bersifat interaktif dan sosial. Dalam kesehariannya warga sekolah beraktivitas dengan intensitas tinggi dapat berdampak pada resiko cedera. Kecelakaan adalah peristiwa yang memiliki efek negatif berupa kerugian material maupun non-material. Gangguan anatomis dan fisiologis merupakan dampak yang sering terjadi. Penanganan yang tidak tepat akan menambah buruknya efek dari kecelakaan tersebut, bisa saja efek yang dirasakan bersifat permanen seperti luka robek, gerak tubuh tidak normal, ataupun fungsi bagian tubuh yang tidak bekerja sebagaimana mestinya. Tentunya efek negatif tersebut tidak diinginkan, maka diperlukan kesadaran dan kewaspadaan tinggi dari warga sekolah dalam menanggapi kecelakaan fisik yang terjadi. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan pemahaman keilmuan warga sekolah dalam menanggapi peristiwa kecelakaan yang terjadi. Setiap individu bertanggung jawab terhadap keamanan dan kenyamanan di lingkungan sekolah, maka sebaiknya warga sekolah mendapatkan edukasi tindakan dalam mencegah dan memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan fisik disekolah. Kesalahan dalam pertolongan pertama akan memperparah kondisi korban. Setiap tindakan haruslah cepat dan terukur sehingga memudahkan bagi paramedis memberikan pertolongan lanjutan. Perlunya adanya pemahaman bahwa pertolongan pertama bukanlah tindakan bersifat permanen sehingga korban tidak perlu dibawa ke paramedis, namun pertolongan pertama hanyalah sebuah tindakan temporer dalam membantu korban agar efek dari kecelakaan yang terjadi tidak menjadi buruk.

**Kata kunci** – Kecelakaan, Pertolongan Pertama, Fisik

### **Abstract**

Schools are educational units that provide interactive and social learning. In their daily lives, school residents carry out high-intensity activities which can have an impact on the risk of injury. Accidents are events that have negative effects in the form of material and non-material losses. Anatomical and physiological disorders are frequent impacts. Improper handling will add to the worse effects of the accident, the effects could be permanent, such as lacerations, abnormal body movements, or the function of body parts not working as they should. Of course, these negative effects are undesirable, so high awareness and vigilance is needed from the school community in responding to physical accidents that occur. This service activity aims to provide scientific understanding of school residents in responding to accidents that occur. Every individual is responsible for the safety and comfort of the school environment, so it is best for school residents to receive education on how to prevent and provide first aid for physical accidents at school. Mistakes in first aid will worsen the victim's condition. Every action must be quick and measurable so that it is easier for paramedics to provide further

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

*assistance. There is a need to understand that first aid is not a permanent measure so that the victim does not need to be taken to paramedics, but first aid is only a temporary measure to help the victim so that the effects of the accident that occurs do not become worse.*

**Keywords** - Accident, First Aid, Physical

## **PENDAHULUAN**

Keselamatan merupakan kata yang didefinisikan sebagai upaya dalam menghindari bahaya yang dapat merugikan diri dan orang lain. Setiap warga sekolah harus dapat menjaga keamanan dan kenyamanan lingkungan sekolah, untuk itu setiap warga sekolah harus memperhatikan keamanan dalam melakukan rutinitas dengan tetap memastikan keselamatan. Berbagai potensi bahaya di lingkungan sekolah dapat mengancam keselamatan siswa. Siswa sekolah adalah anak yang memiliki keinginan dan energi yang besar untuk mempelajari hal-hal baru di lingkungan. Kecelakaan baik besar atau kecil dapat dialami siswa saat bermain, berolahraga, menyeberang atau berjalan dalam perjalanan pulang sekolah yang dapat menimbulkan kepanikan.

Pencegahan dan pengobatan kecelakaan dapat dimulai dan dilakukan dengan cara-cara kecil, seperti mengajarkan cara berjalan yang baik, mengajarkan cara menyeberang yang aman, bersepeda dengan tetap mewaspada lingkungan sekitar, dan berolahraga dengan tetap mengutamakan keselamatan. Semua aktivitas dan tindakan mengandung risiko yang dapat membahayakan keselamatan diri sendiri dan juga keselamatan orang lain. Kecelakaan terjadi karena berbagai faktor, salah satunya adalah kurangnya pemahaman dan pengetahuan.

Kecelakaan dapat mengakibatkan cedera ringan atau serius, pingsan, cacat permanen, atau bahkan kematian. Pertolongan Pertama Kecelakaan (P3K) dirancang untuk memberikan perawatan darurat kepada korban sebelum bantuan yang lebih khusus diberikan oleh dokter atau penyedia layanan kesehatan lainnya. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan salah upaya sekolah dalam bidang kesehatan yang bekerjasama dengan puskesmas dan sasaran utamanya adalah siswa dan lingkungan sekolah. Siswa yang bertugas di UKS dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan haruslah memiliki kualifikasi yang mumpuni dalam menangani cedera/kecelakaan. Mendidik warga sekolah adalah proses terus menerus dengan memberikan informasi yang sesuai dengan kemajuan pengetahuan.

Desa Bandar Setia merupakan salah satu wilayah yang berada di bawah pemerintahan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Desa Bandar Setia memiliki luas 3.50 Km<sup>2</sup> yang terletak 4.00 Km<sup>2</sup> dari utara kota Kecamatan. Desa Bandar Setia termasuk desa yang tidak terlalu luas dengan batas wilayah :

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Pematang Lalang dan Saentis
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bandar Khalifah dan Percut
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pematang Lalang dan Bandar Khalifah
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sampali dan laut Dendang

Iklm di Indonesia pada dasarnya sama yaitu musim penghujan dan kemarau, begitu pula iklim yang ada di desa Bandar Setia, ini juga mempengaruhi kondisi tanah dan penghasilan masyarakatnya. Tanah yang gembur mudah ditanami apa saja membuat para masyarakat banyak yang berprofesi sebagai petani dan juga peternak. Meskipun pada akhirnya mereka telah banyak berpindah profesi sebagai pedangang.

Jumlah satuan pendidikan yang terdaftar pada desa Bandar Setia tersebut sebanyak 22 sekolah dari berbagai jenjang pendidikan [12]. Untuk fasilitas pendidikan Desa Bandar Setia memiliki spek yang cukup mumpuni, mulai dari bangunan sekolah, media pembelajaran, lapangan dan juga fasilitas lain yang dinilai cukup dalam menyelenggarakan pendidikan. Kemampuan penyelenggaraan pendidikan tersebut tidak lepas dari Sumber Daya Manusia sebagai tenaga pendidiknya. Aktualisasi diri diperlukan dalam mendidik guna berevolusi sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

Pengadaan penyuluhan dan pendampingan kepada warga dinilai masih sedikit khususnya pada masyarakat sekolah, sebab Desa Bandar Setia ini memiliki fokus pada bidang ekonomi yakni berdagang. Kebutuhan pendampingan dalam rangka peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia adalah hal yang dinilai penting sebagai strategi dalam pencapaian kesejahteraan masyarakat, kualitas hidup.

Di Indonesia cedera akibat aktivitas di lingkungan sekolah dapat disebabkan oleh faktor dari dalam dan faktor dari luar. Kecelakaan yang terjadi dalam proses pembelajaran disebabkan oleh kurangnya kepemimpinan, alat-alat yang tidak layak pakai, perilaku murid yang tidak dapat dipertanggungjawabkan, keterampilan yang tidak memadai, kondisi fisik yang tidak baik, dan risiko yang terdapat dalam kegiatan tersebut. Kecelakaan dilingkungan sekolah yang mengakibatkan cedera dapat dibagi atas dua bagian, yakni;

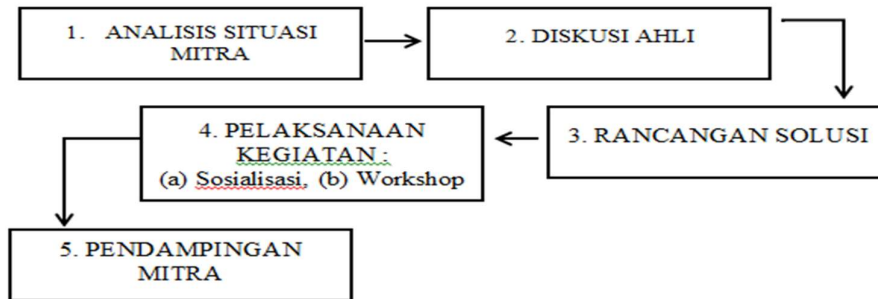
- a. Kecelakaan yang mengakibatkan cedera dengan tidak disengaja, artinya tidak ada niat oleh orang lain maupun diri sendiri untuk menyakiti, dan
- b. Kecelakaan yang mengakibatkan cedera dengan sengaja, artinya ada niatan untuk menyakiti diri ataupun orang lain

Kecelakaan yang terjadi pada anak menuntut kita untuk memberikan jaminan keselamatan yang bertujuan pembentukan sikap dan perilaku warga sekolah agar mampu menjaga keselamatan diri dan orang lain menjadi sangat penting dilakukan. Pendidikan keselamatan anak dilakukan melalui berbagai cara, misalnya edukasi dan workshop yang dilaksanakan di sekolah. Sementara ini solusi yang tepat untuk dilakukan dalam memberi pemahaman penalaran kepada warga sekolah adalah workshop dan pendampingan. Inovasi sebagai terobosan solusi dalam kegiatan pengabdian ini adalah pendampingan yang dilaksanakan pada tiap satuan pendidikan yang berada di lingkungan Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan dengan langkah sebagai berikut

1. Sosialisasi. Sosialisasi merupakan langkah awal dalam rangka mengedukasi masyarakat guna menimbulkan pemahaman yang kuat akan pentingnya penanganan pertama pada kecelakaan khususnya dilingkungan sekolah, sehingga luka ataupun trauma yang ditimbulkan dalam sebuah peristiwa kecelakaan dapat ditindaklanjuti dan tidak memperparah keadaan korban
2. Pelatihan (workshop). Pelatihan merupakan aksi nyata setelah diadakan sosialisasi mengenai penanganan pertama pada kecelakaan. Pelatihan berupa perlakuan yang bersifat praktis yang dipergunakan oleh orang-orang terlatih dan terampil
3. Pendampingan. Pendampingan yang dimaksud dalam poin ini adalah membuka ruang diskusi ilmiah bagi warga sekolah yang membutuhkan setelah diadakannya pelatihan. Pendampingan tidak terputus dalam kurun waktu, namun bersifat terikat sampai dengan batas yang tidak ditentukan. Pembahasan apa saja yang meliputi penanganan pertama pada kecelakaan dapat dikupas tuntas dan bersifat solutif. Pendampingan juga memberikan ruang bagi siapa saja warga sekolah yang ingin merefresh atau mengupgrade keilmuannya dimana akan ada tim yang senantiasa memberikan pertolongan pada warga sekolah

## METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan beberapa tahapan yang diharapkan produk dari kegiatan ini adalah pemahaman warga sekolah melalui (a) analisis situasi, (b) diskusi ahli, (c) rancangan solusi, (d) pelaksanaan kegiatan berupa sosialisasi dan workshop, serta (e) pendampingan pasca kegiatan. Pelaksanaan kegiatan digambarkan pada diagram alir berikut;



Gambar 1.  
Diagram Alir Pengabdian

A. Langkah-langkah yang ditempuh guna melaksanakan solusi.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian ini sebagai berikut dibagi atas tiga fase yakni:

1. Fase Perencanaan. Pada fase ini kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:
  - a. Melakukan pendekatan pada instansi terkait dan stakeholder. Pendekatan dilakukan dengan cara mengirim surat permohonan izin pengabdian kepada Kepala Desa Bandar Setia.
  - b. Melakukan identifikasi permasalahan. Identifikasi dilakukan dengan cara melakukan pendataan jenis dan intensitas kecelakaan yang terjadi di lingkungan sekolah serta mendapatkan informasi mengenai tindakan penanganan pertama yang diberikan pada korban. Dari data inilah yang menjadi dasar dalam penentuan rencana tindakan berikutnya.
  - c. Penyusunan program edukasi penanganan pertama pada kecelakaan di lingkungan sekolah, melalui penyampaian materi, demonstrasi cara penanganan pertama kecelakaan, melakukan pendampingan dan evaluasi kegiatan.
2. Fase Pelaksanaan. Pada fase ini kegiatan yang dilakukan adalah:
  - a. Pemberian materi pendidikan kesehatan tentang resiko dan potensi kecelakaan yang terjadi dilingkungan sekolah untuk meningkatkan pemahaman pada warga sekolah
  - b. Pelatihan (workshop) teknik penanganan pertama kecelakaan melalui kegiatan simulasi penanganan pertama pada kecelakaan
3. Fase Evaluasi. Tahapan ini merupakan tahapan *follow up* dari kegiatan pengabdian, yakni pendampingan dalam edukasi penanganan pertama pada kecelakaan dan jenis gangguan yang terjadi dilingkungan sekolah kepada warga sekolah yang telah mengikuti pelatihan baik melalui diskusi langsung ataupun tidak langsung (daring)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini memiliki tujuan memberikan pemahaman yang luas akan potensi, pencegahan dan penanganan cedera yang terjadi pada lingkungan sekolah. Setiap warga sekolah diberikan pelatihan penanganan cedera sehingga efek yang timbul akibat cedera tersebut tidak fatal. Mitra kerjasama dalam pelaksanaan program ini adalah Program Kemitraan Masyarakat Sosial

yang tidak produktif secara ekonomi yakni warga sekolah yang berada di Desa Bandar Setia Kabupaten Deli Serdang. Target utama dalam kegiatan pengabdian ini adalah pihak penyelenggara pada tiap satuan pendidikan yakni guru yang mendapatkan tugas tambahan yakni Kesiswaan . Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan adalah suatu penataan atau pengaturan segala aspek aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik, yaitu dari mulai masuknya peserta didik (siswa) sampai keluarnya peserta didik (siswa) tersebut. Keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan akan sangat bergantung dengan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik.



**Gambar 2.**  
Pemberian Materi

Berdasarkan data jenis kecelakaan dan penanganan yang diberikan kepada korban yang tercatat di UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) melalui PMR (Palang Merah Remaja) yang terbentuk di sekolah-sekolah menunjukkan bahwa :

- 75% penanganan pertolongan pertama pada luka di kulit dilakukan dengan menggunakan alkohol.
- 90% penanganan pertolongan pertama pada benturan yang mengakibatkan pembengkakan (tumor) adalah kompres
- 75% penanganan pertolongan pertama pada keseleo (sprain) adalah pembaluran menggunakan minyak urut
- 80% penanganan pertolongan pertama pada luka bakar adalah pembaluran pada daerah luka dengan menggunakan pasta gigi
- 60 % penanganan pertolongan pertama pada memar (rubor) adalah penggunaan kompres

Dari data tersebut masih sangat perlu adanya kegiatan pelatihan dan pendampingan kepada warga sekolah sehingga penanganan pada area cedera dapat dengan tepat, akurat dan terukur. Selanjutnya setelah dilakukan edukasi/pelatihan/sosialisasi pada warga sekolah maka diperlukan pengawasan sebagai upaya evaluasi apakah warga sekolah telah menerapkan pelatihan yang telah diberikan atau tidak. Data evaluasi yang diambil meliputi : jenis kecelakaan, penanganan yang diberikan, tindakan lanjutan (medis), rekam medis UKS terhadap pasien, efek kecelakaan, penanganan pasca kecelakaan. Selanjutnya data tersebut di analisis untuk memberikan evaluasi kegiatan serta perencanaan kegiatan selanjutnya.



Gambar 3.

Penyerahan Cenderamata dan Foto Bersama Peserta

## KESIMPULAN

Sekolah merupakan institusi yang mendapatkan kepercayaan penuh oleh orangtua dalam menjaga, mengasuh, dan mendidik anak, untuk itu sekolah bertanggung jawab penuh akan kenyamanan, keamanan dan keselamatan siswanya. Aktivitas warga sekolah yang tinggi akan berbanding lurus dengan resiko cedera, untuk itu diperlukan edukasi dalam penanganan pertolongan pertama pada cedera. Pertolongan pertama bukanlah perlakuan yang sifatnya permanen, namun diperlukan tindakan lanjutan yang diberikan oleh tim ahli (paramedis) agar cedera yang terjadi tidak menimbulkan efek yang berkepanjangan serta merugikan penderitanya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Ketua STOK Bina Guna yang memberikan kesempatan kepada kami dalam mengaktualisasikan diri, terima kasih juga kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Bina Guna yang mewadahi kegiatan ini, dan terima kasih kami yang tidak terhingga kepada Mitra Kerjasama Desa Bandar Setia yang telah menyambut kami dengan hangat dan penuh kekeluargaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andika, Muhammad, and Usman Tarigan. (2013). "Evaluasi Kinerja Pemerintah Desa Bandar Tengah Kecamatan Bandar Khalifah Kabupaten Serdang Bedagai." *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)* 1.2: 87-100.
- Anggraini, Novita Ana, et al. (2018). "Pendidikan kesehatan pertolongan pertama pada kecelakaan pada masyarakat di kelurahan dandangan." *Journal of Community Engagement in Health* 1.2: 21-24.
- Anisah, Retno Lusmiati, and Parmilah Parmilah. (2020). "Edukasi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Bagi Palang Merah Remaja (PMR) Meningkatkan Kesiapan Menolong Korban Kecelakaan (First Aid Education For Youth Red Cross Improve Readiness To Help Accident Victim)." *Jurnal Kesehatan* 9.2: 112-119.
- Ariska, Ria Sita. "Manajemen kesiswaan. (2015). " *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana* 9.6.
- Budiono, Muhammad Arif, and Muji Sulistyowati. (2013). "Peran UKS (usaha kesehatan sekolah) dalam penyampaian informasi kesehatan reproduksi terhadap siswa SMP Negeri X di Surabaya." *Jurnal promkes* 1.2: 184-191.

- Firmansyah, Hardi, and Ricky Andi Syahputra. (2022). "Pkm Inovasi Mesin Peras Santan Pada Umkm Selai Srikaya Halal Di Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.": 203-205.
- Firmansyah, Hardi, and Ricky Andi Syahputra. (2022). "Pkm Inovasi Mesin Peras Santan Pada Umkm Selai Srikaya Halal Di Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.": 203-205.
- Hutasoit, F. E., & Widowati, E. (2017). Gambaran penerapan safety education (pendidikan keselamatan) di sekolah dasar. *Journal of Health Education*, 2(1), 66-72.
- Kurniawan, Hendra, and Suryo Adi Sahfutra. (2017). "Sejarah Kampung Qurani: Artikulasi Islam Lokal di Bandar Setia, Deli Serdang, Sumatera Utara." *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)* 1.1: 48-63.
- Kurniawaty, Yuni. (2019). "Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Pada Guru SD Yayasan Yohanes Gabriel." *Jurnal LeECOM (Leverage, Engagement, Empowerment of Community)* 1.1: 41-46.
- Kuschithawati, S., Magetsari, R., & Ng, N. (2007). Faktor Risiko terjadinya cedera pada anak usia sekolah dasar. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 23(3), 131
- Notosiswoyo, Mulyono. (2014). "Pengetahuan, sikap dan perilaku siswa slta dalam pencegahan kecelakaan sepeda motor di Kota Bekasi." *Indonesian Journal of Health Ecology* 13.1: 1-9.
- Palennari, Muhiddin, Lasmi Lasmi, and Rachmawaty Rachmawaty. (2021). "Keterampilan pemecahan masalah peserta didik: studi kasus di SMA Negeri 1 Wonomulyo." *Diklabio: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi* 5.2: 208-216.
- Pristiwanti, Desi, et al. "Pengertian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4.6 (2022): 7911-7915.
- Purwanti, Yanik, Arief Wisaksono, and Andika Aliviameita. (2020). "Pengabdian Masyarakat Penerapan PHBS di Sekolah." *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4.2: 161-166.
- Silitonga, P. Eddy Sanusi, and MM SE. (2020). *Peningkatan kinerja SDM melalui motivasi, kepemimpinan, komitmen, dan lingkungan kerja*. Penebar Media Pustaka.
- Ulumiyah, Nurul Hidayatul. (2018). "Meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dengan penerapan upaya keselamatan pasien di puskesmas." *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia* 6.2: 149-155.
- Widowati, Evi, et al. (2020). "Model Konstruksi Safety Grievance Mechanism di Sekolah Dasar pada Daerah Rawan Bencana." *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)* 4.4: 667-680.
- Widoyoko, Eko Putro. (2017). "Evaluasi program pelatihan." *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Yunisa, Ade. (2019). "P3K Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan".